

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM  
MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Syifa Zahrotus Saktah**  
**NIM. T20161172**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM  
MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Syifa Zahrotus Saktah**  
**NIM. T20161172**

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP. 19650221 1991 03 1003**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM  
MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Juli 2020

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 19720918 2005 01 1003

**Sekretaris**

Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I  
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I ( )
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ( )

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mashudi, M. Pd  
NIP. 19720918 2005 01 1003

## MOTTO

أَوْلَمَّا أَصَبْتُمْ مُمْصِبَةً قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ أَنِّي هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Sungguh, Allah telah Memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) Mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Ali Imran- 164)\*

IAIN JEMBER

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya:UD Halim, 2013). 71.

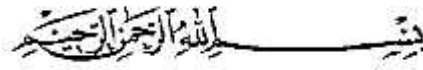
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. My Inspiration Sang Revolusioner Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat-Nya.
2. Kedua Orang tua, Bapak Syamsudin dan Ibu Khalimah selaku pendidik terbesar dalam hidup yang tidak jemu mendoakan, mendidik dan menyayangi atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai saat ini.
3. Kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
4. Semua Guru yang telah memberikan ilmu.
5. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan dan teman-teman serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT sang pemilik Alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan mengharap Ridho Allah Swt, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan dalam bidang kajian Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti.
2. Ibu Dr.Hj. Mukni'ah M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran

dan keikhlasan memberikan ilmu, bimbingan, saran, motivasi serta meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan
5. Ny Hj Sa'adatul Ukhrowiyah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi beserta dzuriyah dan ustadzah..

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan Do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua.

*Wallahu A'lam Bi al-Shawab*

Jember, 02 Juli 2020

**Syifa Zahrotus Saktah**

## ABSTRAK

**Syifa Zahrotus Saktah, 2020: *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi)***

Metode merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung agar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan tujuan agar siswa mudah memahami materi yang telah diajarkan. Sedangkan Pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang menggunakan kitab yang bertuliskan Arab klasik tanpa harakat dan di dalamnya mengandung sebuah ilmu-ilmu agama yang di karang atau ditulis oleh para ulama. Dalam memahami kitab kuning perlu adanya metode-metode yang tepat untuk diterapkan. Agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, di dalam kitab-kitab tersebut mengandung pelajaran yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kitab fiqh yang mana dalam kitab tersebut mengandung aturan untuk kehidupan sehari-hari. Ada beberapa metode yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya, metode wetonan/bandungan, Sorogan, hafalan an bahtsu Masa'il.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana Implementasi Metode wetonan/bandungan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 3) Bagaimana Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 4) Bagaimana Implementasi Metode Bahtsu Masa'il dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif teori milik Milles dan Huberman yang mengatakan analisis data terbagi menjadi empat aktivitas bersamaan: (1) pengumpulan data (2) kondensasi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: dalam implementasi metode pembelajaran kitab kuning, diperlukan beberapa metode yang tepat yaitu 1) metode wetonan/bandungan merupakan pendidik (kyai) membacakan materi ajar (isi kitab) di depan para santri, sedangkan para santri juga memegang teks dari kitab yang sama yang dibacakan oleh kyai. 2) metode Sorogan merupakan metode yang memiliki ciri khas santri secara perseorangan membacakan kitab kepada kyai. Seorang kyai mengamati hasil bacaan dari santri yang membaca. 3) metode Hafalan ini Metode ini memiliki ciri khas seorang santri menghafal teks-teks literatur bahasa Arab. Kebiasaan di sejumlah pondok pesantren, hafalan lebih ditekankan kepada literatur ilmu tata bahasa. Seperti bait-bait ilmu nahwu dan sarraf. 4) metode Bahtsu Masa'il ini dipergunakan untuk menganalisa satu persoalan dengan mengumpulkan sejumlah referensi sebagai alternatif jawaban dari persoalan yang dikaji.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
Lokasi Penelitian .....	30
Subyek Penelitian .....	30
Teknik Pengumpulan Data .....	31
Analisis Data .....	34
Keabsahan Data .....	37
Tahap-tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	41
2. Visi Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	46
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	46
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	47
5. Data Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	48

B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	48
1. Implementasi Metode Wetonan/bndungan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	49
2. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	55
3. Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	60
4. Implementasi Metode Bahtsu Masa'il dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	68
1. Implementasi Metode Wetonan/bandungan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	68
2. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	70
3. Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	71
4. Implementasi Metode Bahtsu Masa'il dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	72

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian .....	81
2. Matrik Penulisan .....	82
3. Pedoman Penelitian.....	83
4. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	84
5. Surat Izin Penelitian .....	86
6. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian .....	87
7. Dokumentasi Penelitian .....	88
8. Biodata Penulis .....	98



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Hasil Kajian Terdahulu .....	13
<b>Tabel 4.1</b> Data Santri Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam Lima Tahun Terahir .....	48



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi .....	41
<b>Gambar 4.2</b> Kegiatan pengajian menggunakan metode wetonan/ Bandongan .....	54
<b>Gambar 4.3</b> Kegiatan pengajian yang menggunakan metode sorogan .....	58
<b>Gambar 4.4</b> Kegiatan pengajian menggunakan metode Hafalan .....	62
<b>Gambar 4.5</b> Kegiatan pengajian menggunakan metode <i>Bahtsu Masa'il</i> .....	66



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 4.1</b> Struktur Pengurus Putri .....	47
--	----





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan wadah untuk memperdalam pendidikan agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan pandangan hidup.<sup>1</sup> Pesantren terkenal dengan tradisinya yang khas, pondok pesantren sejak awal sampai hari ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu konsisten mempertahankan tradisinya.<sup>2</sup>

Menurut peraturan pemerintah daerah dan PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan bahwa:

“pendidikan agama dimaksudkan seb..agai peendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadiandan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan dan menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>3</sup>

Pendidikan agama sangatlah penting untuk dipelajari, melihat banyaknya pesantren yang tersebar di pulau jawa, merupakan wadah yang tepat bagi masyarakat untuk memasukan putra putrinya menempuh pendidikan di pesantren. Allah berfirman dalam (Q.S Al- Mujadalah :11), sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), 86.

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), 5.

<sup>3</sup> Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 178.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah-11).<sup>4</sup>

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa orang yang berilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun pengetahuan agama maka oleh Allah akan ditinggikan derajatnya. Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan maka perlu adanya pendidikan. Terlebih pendidikan agama Islam yang bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan Tafaqquh fi al-din, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dan akhlak. Sejalan dengan hal ini

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya:UD Halim, 2013), 543.

materi yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Jika berbicara pendidikan di pesantren, maka tidak akan lepas dengan kalimat pembelajaran kitab kuning, oleh karenanya santri diharuskan memahami tentang kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab kuning tersebut.

Pada pembelajaran kitab kuning, pesantren memiliki berbagai macam metode yang khas dan klasik dalam pembelajarannya, diantaranya metode Bandongan/wetonan, metode sorogan, metode hafalan dan metode bathsu masa'il, metode-metode tersebut merupakan pembelajaran yang berharga bagi santri dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Metode Bandongan melatih santri agar dapat meyimak apa yang telah diajarkan oleh ustadzah/kiai, metode sorogan melatih santri dapat membaca dan memahami bacaan kitab kuning dengan lancar, metode hafalan melatih santri memiliki daya ingat yang kuat dalam menghafalkan bait-bait nadhom nahwu dan sharaf, dan metode *Bathsu Masa'il* dapat melatih santri menganalisa persoalan atau masalah tentang ilmu agama dan hukum Islam. Demikian pula pondok pesantren manbaul ulum yang mempelajari kitab kuning menggunakan berbagai metode khas atau kalsik pesantren, dengan tujuan agar santri mudah mengingat, memahami, percaya diri, serta mengasah keterampilan santri dalam mengembangkan strategi berpikirdalam memecahkan masalah. Serta Tujuan penulis menelaah mengenai kitab kuning, karena kitab kuning memiliki berbagai macam ilmu-ilmu pendidikan agama islam seperti kitab fathul qarib yang membahas tentang fiqih, kitab akhlaql banat yang membahas tentang akidah

akhlak, dan lain sebagainya. Yang mana dalam kitab-kitab tersebut memiliki point penting khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

Di pesantren Manbaul Ulum, terdapat santri putra dan putri, namun yang peneliti ambil sebagai objek penelitian adalah santri putri di pesantren tersebut. Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut, karena dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran, dengan tujuan agar santri memiliki pemahaman yang maksimal ketika menggunakan metode tersebut, adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena di pesantren tersebut masih menggunakan metode-metode klasik sebagai metode pembelajarannya.

Setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, ada hal yang harus dikuasai santri, yakni pentingnya pemahaman serta penguasaan kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, sehingga dalam memahaminya harus betul-betul memperhatikan metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran tersebut, sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Wetonan/Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

2. Bagaimana implemetasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana implemetasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
4. Bagaimana implementasi metode *Bahtsu Masa'il* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Wetonan/Bandongan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan implemetasi Metode Sorogan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan implemetasi Metode Hafalan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
4. Mendeskripsikan implementasi Metode *Bahtsu masa'il* Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan solusi dalam menghadapi problem yang terjadi dalam dunia pendidikan hususnya lembaga pendidikan pondok pesantren.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan kajian dalam melaksanakan tugas perguruan tinggi “Tri Darma Perguruan Tinggi” salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning, Serta sebagai saran.a dalam pengembangan keilmuan dan ketrampilan penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

### d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi elemen yang ada dalam pondok pesantren dalam menghadapi era globalisasi.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Metode**

Metode adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung agar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, dengan tujuan agar siswa mudah memahami materi yang telah di ajarkan.

### **2. Pembelajaran Kitab Kuning**

Pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang menggunakan kitab atau buku yang bertulisaan arab klasik atau kuno tanpa harakat dan di dalamnya mengandung sebuah ilmu-ilmu agama yang di karang atau ditulis oleh para ulama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

Bab Empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang henda dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Demngan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sam pai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang henda dilakukan.<sup>5</sup>

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Muhammad Taufik. 2016. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*. Faultas dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Salatiga.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Deskriptif-kualitatif dengan rancangan studi penelitian lapangan (field research). Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data primer maupun skunder.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren yang digunakan berupa metode klasikal, Bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, ceramah, tanya jawab

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 52.

<sup>6</sup> Muhammad Tufiq, 2016, "*Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*", (Skripsi Institut Agama Islam Salatiga).

dan dokumentasi. 2) penerapan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri sesuai metode warisan turun temurun dari para ulama salaf yakni: metode klasikal (perpaduan metode konvensional) yang pembelajarannya berjenjang dan berkelas-kelas, metode bandongan yakni santri menyimak apa yang disampaikan ustadz, metode sorogan yakni ustadz menyimak apa yang disampaikan santri, metode diskusi sebagai pemecahan masalah, metode hafalan sebagai pengingat materi ajar. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri, *pertama* faktor pendukung pengajian keilmuan dengan waktu yang cukup lama, materi ilmu alat (nahwu dan sorof) yang di kaji secara rinci yang mendalam, peraturan pondok yang cukup ketat, dan ustadz yang mengajar adalah alumni PPSG. Yang terpilih, *kedua* faktor penghambat berupa materi dan metode yang serba klasik terkadang membuat santri mudah bosan, kurangnya sarana dan prasarana, serta sulitnya pentranslitan (penerjemahan) bahasa kitab.

2. Skripsi Nova Rozaq Anafi, 2017. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Tulungagung.<sup>7</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian adalah di Pondok Pesanten Panggung

---

<sup>7</sup> Nova Rozaq Anafi, 2017. "*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*". ( Skripsi Institut Agama Islam Tulungagung).

Tulungagung. Sumber data dewan asatidz, keplaa pondok, pengurus pondok, dan dokumen. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data pemeriksaan seawat melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah: *pertama*, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode Bandongan dan metode diskusi atau syawir. *Kedua*, problematika yang ada di dalam metode pembelajaran kitab kuning adalah padatnya kegiatan santri, karakter santri yang berbeda, banyaknya tempat hiburan, pengaruh pergaulan, pengaruh kemajuan teknologi dan waktu yang terbatas. *Ketiga*, upaya mengatasi problematika metode pembelajaran kitab kuning adalah strategi pembelajaran yang digunakan ustadz bersifat humoris, santri dituntut untuk disiplin, pengumpulan handpone, pengecekan kitab, manajemen waktu.

3. Skripsi Muhammad Ashof, 2017, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Methode Ibtida'i Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017*. Faultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islan Surakarta.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan

---

<sup>8</sup> Muhammad Ashof, 2017, *“Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Methode Ibtida'i Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017”*. (Skripsi Institut Agama Islan Surakarta).

observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber datanya berasal dari pengasuh, pengurus pondok, ustad pengajar metode bibtida'i dan santri di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali.

Hasil penelitiannya adalah: 1) tujuannya yaitu agar santri dapat membaca, memanai dan memahami kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat, 2) peserta didiknya adalah semua santri mukim di Pondok Pesantren Al Huda yang masih belajar di Madrasah Diniyah, 3) bahan ajar meliputi tuntunan baca tulis pegon, kitab tijan ad durori, kitab safinatunnajah, 4) langkah-langkah pembelajarannya adalah diawali dengan nadhoman kode-kode nahwu dan maknanya, membaca teks kitab kuning yang berharakat dan bermakna, tanya jawab tentang materi nahwu, santri sorogan kitab kuning yang tidak berharakat dan tidak bermakna. Sedangkan dalam proses pembelajaran ada beberapa variasi metode yaitu: hafalan, sorogan dan pengulangan. 5) sistem evaluasi dengan cara tes kemampuan membaca, menulis untuk pegon dan tes lisan untuk kitab Tijan ad Darori, Kitab Safinatun Najah dengan cara tanya jawab.

IAIN JEMBER

**Tabel 2.1**  
**Hasil Kajian Terdahulu**

No	Nama Tahun Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Muhammad Taufiq, 2016, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga.	Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren yang digunakan berupa metode klasikal, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini menggunakan lima metode yaitu, metode klasikal, Bandongan, sorogan, diskusi, hafalan. sedangkan yang peneliti teliti menggunakan empat metode.
2.	Nova Rozaq Anafi, 2017, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan dan metode diskusi atau syawir.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua metode yaitu metode Bandongan, diskusi atau syawir.

1	2	3	4	5
3.	Muhammad Ashof, 2017, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida'i Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak	Dalam proses pembelajaran ada beberapa variasi metode yaitu: hafalan, sorogan dan pengulangan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian menggunakan metode ibtida' pada pembelajaran kitab kuning.

Dari penjelasan tersebut, jika dilihat dari kajian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dibagian metode pembelajarannya, namun terdapat perbedaan pada bagian objek-objeknya. oleh karena pemilihan metode dalam proses pembelajaran memang sangat penting untuk dilakukan, karena untuk mengukur ketercapaian kemampuan santri.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Tentang Metode Pembelajaran Kitab Kuning

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode berasal dari bahasa Yunani, dari aar kata *Meta* dan *hodos* yang berarti cara. Sehingga metode bisa diartikan cara untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam mengajar dan dianggap tidak begitu terinci serta bervariasi dengan kegiatan belajar yang tercantum dan tujuan intruksional atau persiapan satuan pelajaran. Metode mengajar ini mengutamakan keahlian tenaga pendidik dalam mendesain kegiatan belajar dan mengajar (pembelajaran).<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 78.

Sedangkan pembelajaran dalam buku metodologi pembelajaran Bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara, mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>11</sup> Menurut pribadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.<sup>12</sup> Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang, selain itu Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, atau pengajaran.<sup>13</sup>

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (siswa). Adapun beerapa rancangan

---

<sup>10</sup> Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 32.

<sup>11</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),85.

<sup>12</sup> Pribadi Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),10.

<sup>13</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir, tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.<sup>14</sup>

Kitab kuning adalah istilah untuk kitab yang dipopulerkan oleh penulis dan pembaca, yang isinya menguraikan ilmu-ilmu agama yang diceta dalam beberapa kitab yang umumnya memaai kertas berwarna kuning.<sup>15</sup>

Kitab kuning merupakan karya penjabaran terhadap Al-Qur'an dan Hadits atau karya intelektual yang mengambil legitimasi dari dua sumber ajaran itu. Bidang kajian kitab kuning tidak hanya mengenai

---

<sup>14</sup> Suyono, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

<sup>15</sup> A. Chozin Nasuha, *Diskursus nKitab Kuning Pesantren dan Pengembangan Ahlu- As-sunnah Wa Al-Jamaah*, (Cirebon: ISIF DAN Pustaka Sempu, 2015), 79.



ibadah, tetapi juga tentang fiqh, tauhid, tafsir, hadits, ahla dan bidang keagamaan lainnya. kitab kuning menyajikan juga uraian tentang sejarah, sastra, filsafat, mistisisme, politik dan pranata sosial termasuk ilmu metodologi seperti ilmu manthiq, ushul fiqh, ushul al-tafsir, nahwu dan balaghah. Jika melihat dari sisintema kajian, kitab kuning secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kitab kuning yang berisi kelompok ajaran dan kitab kuning yang berisi kelompok bukan ajaran.

Kitab kuning memiliki konsep penulisan dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *Kitabun*, *babun*, *faslun*, *far'un* dan seterusnya. Kemudian tata tulis yang digunakan tidak menggunakan tanda baca sebagaimana umumnya, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya. Selain itu, selalu digunakan istilah-istilah dan rumus-rums tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-mazhab*, *al-aslah*, *al-arjah* dan seterusnya. Untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa mazhab digunakan istilah *ijtima'an* sedangkan untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah *ittifaqun*.<sup>16</sup>

Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di Pesantren dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok, yaitu: 1) Nahwu dan saraf, 2) Fiqih, 3) Usul Fiqh, 4) Hadist, 5) Tafsir, 6) Tuhid, 7) Tasawuf dan Etika, 8) cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal yang dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1)

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Tradisi Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Bandung: Erlangga, 2007), 127.

kitab-kitab dasar, 2) Kitab-kitab tingkat menengah dan 3) Kitab-kitab besar.<sup>17</sup>

Kitab kuning tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat disebut pesantren jika tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning. Kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Dewasa ini, sejalan dengan berubahnya sistem pendidikan sebagian pesantren, yang sebelumnya salafi (tradisional) berkembang menjadi khalafi (modern) dengan mendirikan sekolah-sekolah, tidak serta merta menghilangkan kebiasaan pengajaran kitab kuning

Dari penjelasan di atas peneliti dapat melihat bahwa kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning dan merupakan kodifikasi nilai-nilai keislaman.

#### **b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Pondok pesantren terkeal dengan tradisinya yang khas, pesantren sejak awal sampai hari ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu konsisten mempertahankan tradisinya, sehingga pesantren dianggap sebagai benteng kuat negara Indonesia dalam menjaga moral generasi bangsa.<sup>18</sup>

Sistem pembelajaran kitab kuning pada umumnya seperti yang terdapat di pondok pesantren memiliki perbedaan dan ciri khas

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 50-51.

<sup>18</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 289.

dibandingkan dengan sistem pengajaran yang terdapat di sekolah-sekolah agama yang disebut Madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tujuan institusional lembaga pendidikan antara pondok pesantren dengan madrasah atau sekolah-sekolah umum.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dalam Pondok Pesantren adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran dalam memilih metode dapat dilihat dari kebutuhan siswa, disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan fasilitas yang memadai agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dan terwujud sesuai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Sejak masa awal pertumbuhannya, pesantren menerapkan metode pembelajaran yang khas juga. Adapun metode pengajaran yang dilakukan adalah:

### **1) Metode Wetonan atau Bandongan**

Wetonan atau Bandongan cara pengajaran dengan ciri khas pendidik (kiai) membacakan materi ajar (isi kitab) di depan para santri, sedangkan para santri juga memegang teks dari kitab yang sama yang dibacakan oleh kiai. Adapun kitab yang lazim dipelajari atau dikaji adalah kitab karangan ulama-ulama terdahulu, seperti kitab tafsir al-jalalain, fathul qarib, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadangkadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya.<sup>20</sup>

Dalam sistem bandongan seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang dihadapi.

<sup>19</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2016),59.

<sup>20</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press,2002),65.

Kebiasaan para kyai adalah membacakan dan menerjemahkan secara cepat teks kitab klasik tersebut serta meninggalkan kata-kata yang mudah dipahami untuk tidak diterjemahkan. Dengan cara inilah para kyai mampu menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam hitungan minggu saja.

Metode bandongan merupakan metode bebas, karena absensi santri tidak ada, sehingga santri boleh datang dan boleh tidak, dan tidak ada pula. sistem kenaikan kelas, santri juga bebas memilih guru dan kitab yang akan dipelajarinya sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Santri yang telah menamatkan kitabnya dapat mempelajari kitab yang lain atau kitab yang lebih tinggi tingkatannya dari kitab yang telah diselesaikan tersebut. Sehingga dengan metode bandongan ini, lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun pelajaran, tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitab yang dipelajarinya.<sup>21</sup>

Metode Bandongan memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan metode Bandongan antara lain:<sup>22</sup>

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

---

<sup>21</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 154-155.

<sup>22</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, 155-156.

Sedangkan kekurangan metode Bandongan antara lain sebagai berikut:

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b) Guru lebih kreatif daripada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (*monolog*)
- c) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.

Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Ada beberapa syarat-syarat penggunaan Metode Bandongan antara lain:<sup>23</sup>

- (1) Metode ini cocok diberikan kepada anak yang baru belajar kitab.
- (2) Murid yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang.
- (3) Tenaga guru yang mengajar sedikit sedangkan yang diajarkan banyak.
- (4) Bahan yang akan diajarkan terlalu banyak, sedangkan alokasi waktunya sedikit.

Dari penjelasan kelebihan dan kelemahan tersebut, Penerapan metode tersebut membuat santri menjadi pasif. Sebab aktivitas dan

---

<sup>23</sup> Armai Arief, 156.

proses pembelajaran didominasi oleh ustadz atau kyai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Bandongan dalam prakteknya selalu berorientasi pada pemberian materi tanpa kontrol yang jelas. Dalam metode ini, santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen. Kyai sendiri mungkin tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajarannya. Ada peluang bagi santri untuk tidak mengikuti pelajaran. Sedangkan santri yang mengikuti pelajaran melalui metode bandongan ini adalah mereka yang berada pada tingkat menengah.

## 2) Metode Sorogan

Sorogan yaitu metode yang memiliki ciri khas santri secara perseorangan membacakan kitab kepada kiai. Seorang kiai mengamati hasil bacaan dari santri yang membaca. Metode ini dalam teori modern disebut dengan metode belajar secara private. Metode sorogan dilaksanakan biasanya untuk mengasah ketangkasan santri dalam membaca dan memberikan arti secara benar kitab yang notabene tidak berharakat. Metode ini dianggap efektif untuk mempercepat pemahaman santri dalam membaca dan memberikan makna terhadap kitab gundul berdasar kaidah ilmu tata Bahasa Arab (Nahwu dan Sarraf).<sup>24</sup>

Dengan demikian metode sorogan adalah suatu metode dimana para santri menghadap kyai dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Dimana santri menyetorkan bacaan kitab kepada kiai, sesuai dengan urutan bacaan dari hari kehari.

Metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya selain di pesantren

---

<sup>24</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, 59.

juga dilangsungkan dilanggar, masjid atau terkadang dirumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri tertentu sebagai observasi langsung terhadap tingkat kemampuan mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama.<sup>25</sup>

Penerapan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren pada umumnya mempunyai beberapa cara dalam pelaksanaannya, pada santri pemula kiai yang membacakan terlebih dahulu kitab yang akan dipelajari, setelah kiai selesai membacakan maknanya, santri mengikuti membaca kitab yang telah dibacakan oleh kiai. Sedangkan untuk santri senior atau santri lama, mereka membacakan kitab kepada kiai dan kiai menyimak bacaan santri tersebut.

Dengan metode sorogan santri diajak untuk memahami kandungan isi kitab secara perlahan dan detail, dengan jalan mengikuti konsep dan termuat dalam kitab kata perkata. Dengan cara seperti ini memungkinkan santri mampu menguasai kandungan kitab menurut konsep besarnya atau detailnya. Melalui sorogan kiai dapat memberikan bimbingan dengan penuh kejiwaan, sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan santri.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : erlangga, 2007), 142.

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: 2003), 74.

Beberapa kelebihan metode sorogan antara lain:<sup>27</sup>

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guuru dengan santri.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.
- c) Santri mendapatkan penjelasan langsung dari guru.
- d) Santri lebih matang dalam mengkaji kitab-kitab kuning.

Adapun kekurangan metode sorogan antara lain:

- a) Kurang efisien, dikarenakan hanya menghadapi beberapa santri saja.
- b) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan dan disiplin pribadi.
- c) Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semua terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Dari penjelasan kelebihan serta kekurangan metode sorogan dalam penerapannya, metode sorogan lebih kepada kelebihannya, karena dengan adanya metode tersebut santri memiliki tanggungjawab belajar yang besar. Karena dari beberapa kelebihan tersebut dijelaskan berapa pentingnya metode sorogan ini menjadi sarana paling efektif

---

<sup>27</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu, 152.



untuk menyiapkan kader-kader ulama' yang dapat diandalkan kemampuannya dalam menguasai kitab kuning.

### 3) Metode Hafalan

Metode ini memiliki ciri khas seorang santri menghafal teks-teks literatur bahasa Arab. Kebiasaan disejumlah pondok pesantren, hafalan lebih ditekankan kepada literatur ilmu tata bahasa. Seperti bait-bait ilmu nahwu dan sarraf. Meghafal dinilai efektif karena memiliki fungsi sebagai pisau analisa ketika seorang santri hendak membaca sera tepat dan benar teks yang tidak berharakat.<sup>28</sup>

Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau nadzam. Sebagai pelengkap, metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (memorizing) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>29</sup>

Secara umum hafalan dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang di kuasai seseorang. Dalam kenyataannya seorang peserta didik yang hafal banyak kaidah, akan memberi kesan yang kuat pada memorinya. Melalui hafalan juga, yang tertuang dalam bait nadzam Alfiyah misalnya, kaidahkaidah nahwu bisa di kuasai bahkan membantu mempermudah penguasaannya. Dalam prosesnya, hendaknya diseimbangkan (balancing) antara aspek afektif (hafalan) dan kognitif (pemahaman rasional) dalam proses pengajaran kitab kuning. Metode hafalan ini juga menyebabkan peserta didik cepat jenuh terutama di pesantren yang menerapkan sistem klasikal. Metode

<sup>28</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, 59.

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*,( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009),100.

hafalan digunakan tidak sebatas sebagai metode saja, namun sampai dalam wilayah teknik pembelajaran. Di ruang kelas, sebelum peserta didik menyetorkan hafalannya, guru terkadang menyuruh peserta didik mengulangi hafalannya bersama-sama dengan suara keras.

Adapun kelebihan metode hafalan adalah, sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Siswa dapat mengingat pelajaran yang telah dihafalnya.
- b) Siswa dapat melatih ingatan sehingga menjadi kuat.
- c) Lebih kuat secara emosional antara siswa dan guru.
- d) Siswa tidak perlu repot membawa teks jika ingin menyampaikan materi.
- e) Materi hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat.

Sedangkan kelemahan metode hafalan, sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Jika si anak memiliki daya ingat yang lemah maka metode tersebut sulit diterapkan.
- b) Kurangnya interaktif antara siswa dan guru.
- c) Sangat sulit diterapkan pada materi yang bersifat *Problem Solving*.

Dari penjelasan kelebihan serta kekurangan dari metode hafalan, lebih kepada kelebihan dari metode tersebut, karena

---

<sup>30</sup> Sul-ton Masyud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 89.

<sup>31</sup> Sul-ton Masyud, 89.

dengan diterapkannya metode hafalan dapat melatih daya ingat santri menjadi lebih kuat terutama dalam pembelajaran kitab kuning.

#### 4) Metode *Bahtsu Masa'il*

Metode ini dipergunakan untuk menganalisa satu persoalan dengan mengumpulkan sejumlah referensi sebagai alternatif jawaban dari persoalan yang dikaji. Disejumlah pondok pesantren pada mulanya kegiatan ini dimotori oleh para kiai. Akan tetapi, seiring perubahan dan perkembangan zaman, metode ini mejadi kegiatan rutinitas pondok pesantren yang ditangani langsung pengurus pondok pesantren atau santri senior.<sup>32</sup>

*Bahtsu masa'il* secara harfiah adalah membahas masalahmasalah. Santri berhimpun dalam kesempatan mengkaji sesuatu perkara dan mencari jalan keluarnya. *Bahtsu masa'il* bisa juga disamakan dengan problem solving dialogue yakni model dialog memecahkan masalah. Dalam kalangan pesantren kegiatan *bahtsu masa'il* merupakan landasan utama dan langkah awal dalam menyelesaikan segala persoalan.<sup>33</sup>

Metode *bahtsu masa'il* dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pondok pesantren. Biasanya sebelum *bahtsu masa'il* dilaksanakan santri akan diberikan soal atau masalah yang harus dipecahkan dengan mencari jawaban dari kitab kuning sebagai rujukan sebanyak-banyaknya, kesesuaian dan kevalidan dasar jawaban juga harus diperhatikan. Pada setiap *bahtsu masa'il* yang dilakukan oleh para santri tidak bisa dilepaskan dari dari lima komponen utama. Masing-masing komponen bekerja sama dalam mensukseskan jalannya

<sup>32</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, 59.

<sup>33</sup> Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005),182.

kegiatan bahtsu masa'il. Komponen-komponen tersebut yaitu, moderator, *Musahih*, Perumus, notulen dan peserta.

Tradisi pengambilan keputusan hukum model metode *Bahtsu Masa'il* dilingkungan Pondok Pesantren dan Nahdlatul Ulama mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Adapun Kelebihan dari metode *Bahtsu Masa'il* adalah, sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b) Menyadarkan santri bahwa saling mengemukakan pendapat dapat dsiperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan santri untuk belajar terlebih dahulu
- d) Membiasakan santri untuk mendengarkan pendapat oranglain dan bersikap toleransi.

Adapun kekurangan Metode *Bahtsu Masa'il* antara lain:

- a) Kelemahan komitmen dan kesadaran untuk mensosialisasikan dan melakukannya, baik hasil putusan *Bahtsu Masa'il* itu. Sebagai

<sup>34</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khofifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rafika Aditm,2009), 58.

akibat banyak keputusan-keputusan tersebut tidak dipahami secara umum dan tidak memiliki dampak di dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Dari kelebihan serta kelemahan dari metode Bahtsu Masa'il lebih kepada kelebihan, karena dalam metode tersebut santri lebih bisa berfikir secara tanggap dan kritis, terutama dalam pemecahan masalah hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.



---

<sup>35</sup> Ahmad Munjin Nasih, "Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam: Telaah Bahtsu Masa'il dan Problematikanya dikalangan Masyarakat Muslim Tradisional" dalam Al-Qanun, Vol: 12, No 1, Juni 2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari Masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>37</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan. Serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

#### 2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dialami oleh peneliti dalam kegiatan sosial dimasyarakat. Maka, peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum di desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dan menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

---

<sup>36</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009), 6.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

Alasan peneliti menetapkan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan pondok pesantren yang tetap menggunakan metode klasik padahal jika dilihat dari lembaga yang terdapat disana, pesantren ini memiliki banyak lembaga diantaranya, TK, MI, MTS, SMP, MA, SMKN, SMK Swasta, sampai perguruan tinggi, namun pondok pesantren manbaul ulum ini tetap konsisten menggunakan metode klasik yang khas seperti metode takror dan lain sebagainya dalam pembelajarannya.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Maka diperlukan penentuan informan yang tepat diantaranya:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum (Ny. Hj. Sa'adatul Ukhrowiyah Ask)
- b. Ustadzah Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum (Quratul A'yun, Nala Zahro Adina, Rifqotul Lutfiyah)

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

- c. Pengurus Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum (Rani Fuji Lestari, Miftahul Hidayah, Lailatul Maghfiroh)
- d. Santri Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum (Nur Mila, Nur Imamah, Lailatul Maknunah, Fanatul Husnia)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>39</sup>

Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan santri saat pembelajaran berlangsung

<sup>39</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),158.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 109.



2) Kegiatan santri saat menerapkan metode pembelajaran kitab kuning

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab. Baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.<sup>42</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>43</sup>

1) Interview Bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

2) Interview Terpimpin (*guided interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dan terperinci.

3) Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*guided interview*). Interview bebas terpimpin

<sup>41</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

<sup>42</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 225.

<sup>43</sup> Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi).

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini yaitu:

- (a) Mengetahui proses pembelajaran kitab Kuning
- (b) Mengetahui pelaksanaan metode Pembelajaran Kitab Kuning

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: pengasuh, ustadzah, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan referensi dan data untuk menganalisis data. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 2) Visi Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 3) Letak Geografis Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 4) Struktur organisasi atau kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 5) Data Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 6) Foto kegiatan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
- 7) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan.
- 8) Foto kitab kegiatan pembelajaran.

## **5. Analisis Data**

Data kualitatif dipetoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, semua data dan informasi yang diperoleh dianalisis.<sup>45</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>45</sup> Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 91.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seجا sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>46</sup>

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumntasi.<sup>47</sup>

#### b. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

Kondensasi data ada lima tahapan yaitu:

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

<sup>47</sup> Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

### 1) *Selecting*

Menurut miles dan huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menyatukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### 2) *Fokusing*

Miles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

### 3) *Abracting*

Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Jika data tersebut menunjukkan transivitas terhadap fokus penelitian maka data tersebut digunakan untryk menjawab masalah yang diteliti.

### 4) *Simplying*

Setelah data dievaluasi tahap selanjutnya yaitu penyederhanaan.

### 5) *Tranforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikondensasi sebagai sekumpul informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>48</sup>

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>49</sup>

### 6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>48</sup> Mathew B Miles dan A. Huberman., 17.

<sup>49</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>50</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi untuk kemudian di croscek dengan data yang diperoleh dari ustadzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

### **a. Tahap pra lapangan**

#### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Fokus Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *metode Penelitian*, 330.

## 2) Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan prosedurnya, peneliti memohon izin kepada pengasuh pondok pesantren manbaul ulum untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

## 3) Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sementara agar peneliti dapat mengetahui pandangan sementara mengenai lokasi penelitian.

## 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Implementasi Metode pembelajaran Kitab Kuning yakni instrumen observasi, interview dan dokumentasi.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

### c. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada



dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Gambar 4.1



Pondok Pesantren Manbaul Ulum terletak di desa Wringinputih Kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Negara Republik Indonesia, di rintis oleh Kh Askandar sekitar Tahun 1930, masa perintisan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan jauh sebelum Kh Askandar mampu memiliki lahan seluas lima hektar di Berasan. Bersana merupakan julukan nama desa Wringinputih. Embrionya, dilakukan sejak pengajian internal keluarga di Tegal Pare dan Paras Gempal. Kemudian

melakukan pendekatan intensif kepada masyarakat Berasan yang budayanya masih bersebrangan dengan budaya Pesantren. Dan setelah lahan termiliki, dibangunlah sebuah lahan angkring sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pengajian kitab, sedangkan bagi masyarakat sekitar dilakukan pengajian (ceramah) secara mingguan.

Pada masa awal pertumbuhannya, pesantren berasan tetap berpegang teguh dengan sistem pendidikan dan pengajaran salaf tradisional. Materi pengajiannya hanya berkisar dari pengajian membaca Al-Qur'an, praktik Shalat, dan kitab-kitab kuning, mulai dari tingkatan pemula, menengah, tinggi dan *takhassus*.

Seiring perkembangan zaman yang menuntut majunya sistem pendidikan dan pengajaran di tanah air, Jam'iyah Nahdlatul Ulama terus berbenah diri. Tidak hanya pesantren dengan sistem salaf-Tradisionalnya yang dikembangkan, sistem salaf-modrenpun diupayakan sedemikian rupa. Pada akhir tahun 1356 H/1938 M, komisi perguruan NU yang harus dijalankan mulai 2 muharram 1357 H/1939 M, dengan susunan madrasah sebagai berikut:

- a. Madrasah Awaliyah, lama belajar 2 tahun
- b. Madrasah Ibtidaiyah, lama belajar 3 tahun
- c. Madrasah Tsanawiyah, lama belajar 3 tahun
- d. Madrasah Mu'allimin Wustha, lama belajar 2 tahun
- e. Madrasah Mu'allimin 'Ulya, lama belajar 3 tahun

Adanya *Regliment* ini, semenjak awal berdirinya, Pesantren Berasan belum mampu menerapkan kepada santri. Terutama mengingat perangkat lunaknya seperti pengadaan guru dan lain-lain yang belum mendukung. Namun saatnya, ia telah merespon positif dengan langkah awal menyelenggarakan sistem Madrasah Diniyah.

Pada sekitar tahun 1949, respon positif itu diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Diniyah dalam tiga tingkatan:

- a. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah
- b. Madrasah Diniyah Wustha
- c. Madrasah Diniyah 'ulya

Tingkatan pertama Madrasah Diniyah Ibtidaiyah dikelola putra sulung KH Askandar, bernama KH Ali Muchaidlori Askandar. Tingkatan Wustha, ditangani langsung oleh KH Askandar, sedangkan tingkatan 'Ulya dikelola oleh KH Abdul Wahhab (asal Jember).

Perkembangan selanjutnya, dalam konferensi besar lembaga Ma'arif NU pada saat tanggal 23-26 Februari 1954, memutuskan susunan Sekolah/Madrasah dibawah naungan LP Ma'arif NU sebagai berikut:

- a. Raudlatu Athfal (TK), lama belajar 3 tahun
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah Rakyat (SR), lama belajar 6 tahun
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau SMP, lama belajar 3 tahun
- d. Madrasah Aliyah (MA) atau SMA, lama belajar 3 tahun
- e. Sekolah Guru B (SGB), lama belajar 4 tahun

- f. Sekolah Guru A (SGA), lama belajar 3 tahun
- g. Madrasah Mu'allimin/Mu'allimat, lama belajar 5 tahun

Merespon keputusan tersebut, maka pesantren Berasan kemudian menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah (formal) sebagai berikut:

1. Pada tahun 1955, didirikan Madrasah Tsanawiyah, yang hingga kini dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ulum. Pertama kalinya, ia didirikan dan dipimpin oleh KH Ali Muchaidlori Askandar.
2. Pada tahun 1956, didirikan Madrasah Aliyah sekaligus dipimpin oleh KH Ali Muchaidlori Askandar. Hingga kini ia masih bernama Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum

Pemberian nama Manbaul Ulum, pada zamannya terdapat semacam kebiasaan di lingkungan pesantren-pesantren, bahwa nama pesantren kurang mendapat perhatian serius. Pesantren-pesantren didirikan tanpa dibarengi dengan pemberian "nama" pesantrennya. Namanya cukup diidentikkan oleh masyarakat luas dengan nama Dusun/Kapung tempat Pesantren itu berdiri. Atau diidentikkan dengan nama panggilan sang Kiai yang biasanya sekaligus menjadi pengasuhnya.

Zaman selalu berubah, dan pada saatnya, nama Pesantren menjadi hal yang harus dipandang penting. Terlebih setelah pesantren Berasan menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah). Maka disesuaikan dengan kapasitasnya sebagai penyebar aneka ilmu, khususnya ilmu-ilmu keagamaan maka jadilah "Manbaul Ulum" sebagai nama dari Pesantren Berasan.

Pemberian nama Manbaul Ulum mulai dikenal oleh kalangan terbatas sejak sekitar tahun 1950. Sementara itu, nama yang diberikan kepada dua Sekolah yang didirikan yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah “Darul Ulum”. Pesantren Manbaul Ulum, meski berpijak pada Misi dan Visi Salafiyah, Pesantren Manbaul Ulum tidak menolak perangkat-perangkat modern seperti sekolah formal. Sejak puluhan Tahun lalu, pendidikan formal telah diselenggarakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah:

- a. TK (Taman Kanak-kanak) Khodijah 16
- b. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Ulum (setingkat sekolah Dasar)
- c. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Ulum (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
- d. MA (Madrasah Aliyah) Darul Ulum (Setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, SMU
- e. /SMK)
- f. SMKN (sekolah Menengah Kejuruan Negeri) Darul Ulum
- g. STAIDU (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum)
- h. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Darul Ulum
- i. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Manbaul Ulum

Dengan terselenggaranya pendidikan formal di lingkungan Pesantren, maka para santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum dapat menyelam sambil

minum air. Mereka dapat nyantri sekaligus menempuh pendidikan dibangku sekolah sesuai dengan tingkatan masing-masing.

## **2. Visi Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Pesantren Manbaul Ulum memiliki Visi Misi yang jelas yaitu: *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Khas Pesantren. Dimana bidang akidah mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi, bidang ibadah (Fiqh) mengikuti salah satu madzhab empat (Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali), dan bidang Akhlak/tasawuf mengikui pemikiran Imam Al-Junaidi, Al-Ghazali atau imam-imam yang berpikiran sejenis.

## **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Adapun batas-batasnya dari Pondok Pesantren Manbaul ulum adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Sebelah Utara Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan ladang penduduk.
- c. Sebelah Barat Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Timur Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, *data dan Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi*.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Bagan 4.1





## 5. Data Santri Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam Lima Tahun Terahir

Adapun data santri pondok pesantren putri manbaul Ulum dalam lima tahun terahir, peneliti deskripsikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam Lima Tahun Terahir.<sup>52</sup>**

No	Tahun Pealajaran	Jumlah Santri
1.	2016	470
2.	2017	489
3.	2018	496
4.	2019	500
5.	2020	520

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam

<sup>52</sup> Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Putri Manbaul ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.*

bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini<sup>9</sup>, penyajian data di dasarkan pada fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Metode wetonan/Bandongan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana implemetasi metode sorogan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 3) Bagaimana implemetasi metode hafalan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 4) Bagaimana implementasi metode bathsu masa'il di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

### **1. Implementasi metode wetonan/Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul ulum Muncar Banyuwangi.**

Dalam lembaga pendidikan pesantren, implementasi metode wetonan/Bandongan merupakan metode klasik atau turun temurun, Pesantren Manbaul Ulum menerapkan metode yang merupakan menjadi ciri khas Pesantren di antaranya adalah wetonan atau Bandongan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadzah qurrotul a'yun selaku ustadzah sekaligus lurah pondok atau ketua pondok pesanten manbaul ulum, tentang metode Bandongan yang di terapkan di pesantren manbaul ulum menyatakan:

Begini mbak, Pengajian Bandongan niku metode sing digunakan di pesantren atau sebagai alternatif santri biar bisa memaknai atau mengerti makna dari kitab gundul, Bandongan sendiri niku metode khas pondok pesantren dan metode klasik/tua pesantren, dalam pelaksanaannya sendiri itu kiai membacakan kitab terus santrine menyimak dengan menulis makna dalam kitab kuning yang gundul.

Teros kitab kuning sing di kaji dengan menggunakan metode Bandongan itu diantaranya: tafsir yasin, tanbihul ghofilin, kaleh tasek katah sing lain.<sup>53</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada pengurus pondok Pesantren

Manbaul Ulum oleh ustadzah rani fuji Lestari bahwa :

Ngene syif, Metode wetonan/Bandongan iku metode sing dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning, yokui santri menyimak dan mencatat makna dari kitab sing dipelajari, tgak mekgor mencatat makna, tapi santri yo kudu nduwe catatan opo sing wis dijelasne karo guru. kitab sing dipelajari sesuai kambek tingkatan, seperti tafsir yasin, tanbihul ghofilin, bidayatul hidayah dan banyak kitab lainnya.<sup>54</sup>

Setiap penerapan metode wetonan/Bandongan di pesantren tentunya memiliki dampak terhadap perkembangan ilmu, hususnya dalam bidang membaca kitab kuning, yang mana dalam pembelajaran kitab kuning berisikan ilmu-ilmu agama seperti fiqih, aqidah akhlak dan lain sebagainya, dan dalam pembelajarannya kiai tidak hanya membacakan kitab saja akan tetapi kiai juga menjelaskan isi yang terkandung dalam kitab tersebut, sehingga santri dapat mengerti dan faham terhadap isi kitab tersebut, tidak hanya pandai membaca saja.

Berikut hasil wawancara dengan ibu nyai Hj. Sa'adatul Ukrowiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Ngene nduk, Wetonan seng diterapno neng Pesantren iki, wes di praktekno dari zaman pertama ngadek e pondok. oleh sebab kui metode iki dadi metode kuno lan dadi metode khas pondok. Dalam pembelajarannya, bandongan iki dilaksanakan sabendino karo dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya' berjamaah, santri diwarai lebih fokus lan berkonsentrasi dalam menyimak bacaan yang

<sup>53</sup> Wawancara Dengan qurrotul ayun Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Rani Fuji Lestari Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

dibacakan oleh kiai atau ustad dan ustadzah, selain menyimak santri juga diwehi tugas dikon maknai kitab kosongan, tujuane bene santri lateh iso moco kitab kuning, yo bene gak iso moco tok, tapi yo ngerti *i'rab* lan makna seng bener. biar santri faham mengenai kitab yang dikaji.<sup>55</sup>

Diperkuat dengan penjelasan dari ustadzah Rifqotul Lutfiyah selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Lak pelaksanaanya, wetonan/Bandongan dilaksanakan pada malam hari, setelah shalat isya' berjamaah, santri di latih biar berkonsentrasi dalam pembelajaran, marikui kiai nunjuk beberapa santri untuk membacakan ulang serta menjelaskan ulang bacaan kitab yang telah dibacakan.<sup>56</sup>

Terkait dengan implementasi metode wetonan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dijelaskan oleh ustadzah lailatul maghfiroh selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Enggeh mbak, metode ini memiliki kendala, karna dilaksanakan pada malam hari dan setelah shalat isya', kebanyakan pas proses pembelajaran berlangsung santri mengantuk, dadine santri tidak paham dan ketinggalan materi yang disampaikan oleh guru, tapi kami sebagai ustadzah juga memberikan peringatan secara tegas bagi santri yang sengaja bermalas-malasan serta tidur secara sengaja, kami memberikan takzir berupa membaca ulang kitab yang telah di maknai sebelumnya, tujuane santri di latih untuk membaca secara lancar, dan mengetahui seberapa kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.<sup>57</sup>

Dari data wawancara di atas dapat diketahui, untuk melatih santri pandai membaca kitab kuning, pihak Pesantren harus menerapkan metode yang

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Ny. Sa'adatul Ukhrowiyah Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Rifqotul Lutfiyah Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Lailatul Maghfiroh Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

sesuai dengan tujuan kemampuan santri. Metode ini diterapkan setiap hari dan dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya' berjamaah, jika melihat kegiatan santri yang begitu padat dengan kajian-kajian kitab kuning, maka tidak sedikit santri yang lulus dari pesantren mahir atau lancar membaca dan memahami isi kitab kuning, namun adapula santri lulusan pesantren yang kurang pandai membaca kitab kuning, dikarenakan faktor internal dari seorang santri tersebut.

Dilain pihak terkait dengan implementasi metode wetonan/Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, di jelaskan oleh Nur Mila selaku santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Ngeten mbak, wetonan/Bandongan niki dilaksanakan bendinten dilaksanaaken pada malam hari sarpune shalat isya', teng kegiatan iki santri diwarahi berkonsentasi nyimak abah atau ustadzahnya, kersane melatih santri saget lancar menulis huruf pegon. Emm kaleh di latih disiplin terutama gene hal ketawadu'an terhadap kaleh abah atau guru lintune.<sup>58</sup>

Data wawancara dari santri tersebut menegaskan bentuk metode yang dilaksanakan rutin setiap malam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pesantren. Penerapan metode ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan santri dalam penguasaan pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Nur Mila Selaku Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Berikut hasil wawancara dari ustadzah qurratul a'yun selaku ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Nganu syif, sebelum kegiatan dilakukan, santri iku wajib tau sampai mana halaman seng ajenge dibacakan, dan santri diwajibkan sinau mengulang bacaan kemarin, tujuane bene tercapai tujuan pembelajaran, santri diwajibkan menyimak karo nyatet apa yang telah dibacakan serta jelaskan oleh kiai. Dan manton ngoten kiai menunjuk beberapa santri untuk membaca kitab yang telah dibacakan.<sup>59</sup>

Terkait dengan langkah-langkah penerapan metode wetonan/Bandongan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, penulis menjelaskan hasil observasi bahwa:<sup>60</sup>

- b. Santri di kelompokkan sesuai dengan tingkatan kelas yaitu (Ula, Wustha dan Ulya)
- b. Setiap kelompok di bagi untuk mengkaji kitab yang telah di tentukan sesuai dengan tingkatan kelas serta dibagi untuk mengikuti kajian ustad dan ustazah yang tewlah ditentukan
- c. Kegiatan dilaksanakan setiap malam setelah shalat isya' pada jam 19.30
- d. Santri menyimak bacaan ustadz dan ustazah
- e. Santri menulis atau memaknai kitab kuning gundul atau kosong
- f. Ustadz dan ustazah menjelaskan isi kitab dan santri menyimak penjelasan dari ustad dan ustazah

Hasil wawancara kepada santri Pondok Pesantren Manbaul ulum, fanatul Husnia bahwa:

Ngeten dek, nggeh kadang lare-lare katah seng natok, tapi sakjane nggeh harus konsentrasi,tapi lak dalam kenyataane lare-lare yo katah

<sup>59</sup> Wawancara Dengan qurrotul ayun Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>60</sup> Observasi, Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi (04 Maret 2020).

seng ga nyimak kerona ngantuk, dadi kadang yo kesirep, dan tidak meyimak bacaane abah, soale kan bengi, gek isuk sampek awan lare-Olare sampun kesel sekolah formal kaleh diniyah sampek sonten, terus bar maghrib nggeh kegiatan maleh sampek isyak, dadi lare-lare ki pun kesel. Tapi sakjane nggeh mboten kabeh ngantuk, enten seng nggeh tetep semngat ngajine.<sup>61</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh data observasi peneliti yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode wetonan/Bandongan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

**Gambar.4.2**  
**Kegiatan pengajian menggunakan metode wetonan/Bandongan**



Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika implementasi metode wetonan/Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Fanatul Husnia Selaku Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Banyuwangi dilaksanakan pada malam hari tepatnya setelah shalat isyak, dan langkah-langkahnya adalah santri di bagi menjadi kelompok belajar sesuai dengan kitab yang akan dikaji, dan sesuai dengan tingkatan kelas, manfaat dan tujuannya adalah santri diajarkan berkonsentrasi karena santri harus memiliki catatan tentang apa yang dijelaskan oleh guru serta santri lebih pandai memaknai kitab kuning gundul/kosong, untuk kelebihanya tidak jauh beda dengan manfaat dan tujuan dari metode tersebut, yakni santri lebih pandai memaknai kitab kuning secara kosongan, sedangkan kelemahannya santri sulit berkonsentrasi karena pada pelaksanaannya dilakukan malam hari sehingga banyak santri yang sudah capek dan mengantuk karena kegiatan di pesantren yang padat.

## **2. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul ulum Muncar Banyuwangi.**

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Pesantren, sebab metode sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru dan murid.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustazah qurrotul A'yun selaku ketua Pondok Pesantren Manbaul ulum Muncar Banyuwangi:

Metode sorogan iku syif, metodene iku tepat di terapkan bene santri dapat belajar membaca kitab kuning gundula, sing iku santri di ajarkan memahami dan mengerti makna dari kitab kuning tersebut, lak proses belajarnya menggunakan bahasa Jawa maknane, tapi santri juga di



ajarkan untuk memuroti kitab atau menterjemahkan di dalam bahasa Indonesia.<sup>62</sup>

Pernyataan ibunya Hj. Sa'adatul Ukhrowiyah Selau Pengasuh Pondok

Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Ngene nduk, Pengajian sorogan merupakan pengajian yang efektif dilaksanakan di pesantren ini, karena santri di haruskan dapat membaca kitab kuning secara gundul (kosong) dan tanpa harakat, oleh karenanya di terapkannya metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning.<sup>63</sup>

Diperkuat dengan pernyataan ustadzah Rifqotul Lutfiyah, selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Bahwa:

Gini syif, Metode sorogan itu sangat efektif untuk dipelajari, karena sistem pengajarannya mandiri, sehingga santri diwajibkan dapat membaca kitab kuning secara gundul (Kosong),yoiku tanpa harakat yo tanpa makna, tidak hanya dapat memaknai dalam bahasa jawa, tapi ya harus bisa menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar mudah di fahami isinya.<sup>64</sup>

Metode sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab. Santri-santri harus belajar dari kitab gundul atau kosong yang ditulis tanpa huruf hidup. Itulah sebabnya untuk dapat membacanya seorang santri harus mengenali kata demi kata dan tata bahasa Arab.

<sup>62</sup> Wawancara Dengan qurrotul ayun Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ny. Sa'adatul Ukhrowiyah Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Rifqotul Lutfiyah Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Berikut pernyataan dari ustadzah lailatul Maghfiroh selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Ngeten mbak, Dalam pelaksanaannya, metode niki dilaksanakan setiap ba'da subuh, dan dibagi masing-masing tingkatan, lak dalam pembelajarannya santri menyetorkan bacaan kitab dengan membaca secara kosong, saumpami santri tersebut lancar dalam membaca serta menerjemah kitab, maka santri dianggap lulus dan boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, setelah santri menyetorkan bacaan, ustadzah membacakan kitab yang akan di setorkan santri pada esok harinya dan santri menyimak bacaan tersebut. Ktab yang dikaji niku adalah kitab safinatunnajah, safinatus sholah, sulam taufiq dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan santri secara tidak langsung di ajarkan mufrodat arab, sehingga santri mengetahui makna daro teks bahasa arab. Adapun pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa:

Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, santri di ajarkan bertanggung jawab, karena dalam pembelajarannya santri harus betul-betul menguasai bacaan kitab kuning dengan berbahasa Arab, dalam hal ini santri memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan tujuan agar mereka dapat membaca dengan lancar kitab kosong yang akan di setorkan kepada ustadz dan ustadzah.<sup>66</sup>

Berikut hasil wawancara dari ustadzah miftahul hidayah selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Gini syif, Pada penerapannya metode sorogan niku santri menyiapkan bacaan yang akan disetorkan kepada ustadzah, dengan membaca kitab kosong, santri diwajibkan mengetahui makna secara bahasa jawa dan arti secara bahasa Indonesia, santri maju satu persatu menyetorkan bacaan kepada ustadzah, membaca kitab kosong, setelah semua selesai menyetorkan, ustadzah memberikan sedikit keterangan mengenai kitab yang telah dibaca oleh santri, setiap kitab yang di setorkan hatam, maka sebelum santri melanjutkan dengan kitab lain,

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Lailatul Maghfiroh Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>66</sup> Observasi, Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi (04 Maret 2020).

santri di tes terlebih dahulu kitab yang telah dipelajari sebelumnya, dengan teknis, ustadzah membuka kitab secara acak dan santri membaca, jika lancar maka santri diperbolehkan melanjutkan ke kitab yang selanjutnya, jika kurang lancar maka ada tambahan waktu satu minggu untuk santri melancarkan bacaannya.<sup>67</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada saudari Nur Imamah selaku santri

Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Nggeh mbak, santri dituntut untuk belajar mandiri sebelum kegiatan dimulai, soale dalam pembelajarannya, santri membaca kitab kosong sekaligus menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, tapi nggeh katah santri seng dereng lancar dalam kegiatan tersebut, karena dalam pelaksanaannya dilaksanakan setelah shalat subuh, banyak santri yang masih mengantuk sehingga bacaan kurang lancar. Tapi bagi snatri yang rajin, kegiatan tersebut mengacu semangat santri, karena mereka berpendapat, jika belajar dilaksanakan di waktu subuh hari, maka pelajaran mudah diserap.<sup>68</sup>

Penjelasan tersebut, diperkuat oleh data observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode sorogan.

Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan pengajian yang menggunakan metode sorogan**



<sup>67</sup> Wawancara Dengan Miftahul Hidayah Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Nur Imamah Selaku Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika implementasi metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dilakukan dengan santri menyiapkan bacaan kitab yang akan di setorkan, santri dilatih bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar. pada pnrtrapnnya santri diwajibkan menyetorkan bacaan kitab kuning secara gundul atau kosong, santri di haruskan mengetahui makna dari kitab tersebut. santri di tes membaca kitab sesuai dengan halaman yang dipikirkan oleh ustazah secara acak, jika bacaanya lancar santri dianggap lulus, jika tidak lancar santri dianggap belum lulus dan diberi tambahan waktu satu minggu untuk melancarkan bacaan kitab tersebut.

### **3. Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.**

Hafalan merupakan suatu komponen penting yang perlu di terapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, diadakannya metode hafalan karna santri dilatih untuk mengasah kemampuan daya ingat. Setiap metode yang di terapkan tentunya telah melalui proses pertimbangan dari bernbagai sudut pandang, sehingga metode yang diterapkan dapat diharapkan bisa berjalan dxengan efektif dan sesuai dengan target yang direncanakan. Dalam proses pembelajarannya, metode hafalan yang diterapkan bukanlah menghafalkan isi dari kitab atau makna dari kitab-kitab tersebut, akan tetapi yang menjadi bagian penting yang di hafalkan adalah pada bait-bait

nadhom yang terdapat pada kitab awamil, jurumiyah, imrithi, alfiyah dan kitab nahwu dan sharaf yang lain.

Dalam hal ini, ustadzah Miftahul Hidayah selaku pengurus serta ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi menyatakan:

Iya syif, Di dalam bait nadhom imrithi, jurumiyah dan lain sebagainya itu merupakan hal penting yang harus di hafalkan oleh santri, karena jika santri mampu menghafal dan menguasai maksud dari bait nadham tersebut, santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut, khususnya pada ilmu alat yaitu nahwu dan sharaf.<sup>69</sup>

Di lain pihak, pernyataan yang sama juga diperkuat oleh ustadzah Nala Zahro Adina selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum:

Ngene syif, Pada intinya penerapan metode hafalan merupakan program yang tepat diterapkan bagi santri yang sedang belajar memahami isi kitab nahwu dan sharaf, dengan menghafal santri bisa lebih giat dalam belajar, karena metode hafalan sendiri merupakan program yang wajib diikuti santri. Sedangkan dalam pelaksanaannya, metode hafalan melatih santri untuk disiplin, karena jika santri tidak hafal nadhom yang telah di tetapkan maka santri akan mendapatkan *punishment* yakni sesuai dengan kebijakan ustadzah pengampu dari masing-masing kitab.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan ustadzah Rani Fuji Lestari selaku pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Iya syif, Metode hafalan kui metode yang tepat untuk diterapkan, karena dengan menghafal santri akan mudah dalam pemahaman isi kitab, adapaun kitab yang difalakan yaitu, nadhom yang terdapat dalam kitab awamil, imrithi, alfiyah dan jauharul maknun, dalam hal ini santri dianjurkan menghafal nadhom tersebut agar santri leih mudah memahami isi dari kitab tersebut.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Miftahul Hidayah Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Nala Zahro Adina Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Rani Fuji Lestari Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Setiap *phunishment* yang di terapkan ustazah memiliki dampak terhadap perubahan santri, utamanya bagi santri yang bermalas-malasan dalam menghafal, maka ustazah akan menerapkan *phunishment* yang mengakibatkan santri jera dan tidak mengulangi kesalahannya, namun *phunishment* yang diterapkan berupa takziran yang membawa manfaat, seperti santri di hukum berdiri ditengah-tengah santri lain dengan membaca berulang kali nadhom yang seharusnya menjadi target hafalan, sehingga santri merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, yakni bermalas-malasan dalam hafalan.

Dalam hal ini ustazah Qurratul A'yun selaku Ketua Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi menyatakan:

Ngeten syif, pelaksanaannya niku santri menyiapkan hafalan nadhom sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh ustazah, ustazah menyiapkan absensi untuk menulis jumlah hafalan santri, Pada pelaksanaannya, metode hafalan dilaksanakan pada sore hari sesuai jadwal ustazah dan kitab masing- masing dan untuk lokasinya juga mengikuti masing-masing ustazah pendamping dan setelah ba'da isyak pada hari kamis (malam Jum'at) pada hari kamis tersebut merupakan kegiatan hafalan kubro, yakni seluruh santri diwajibkan menyetor semua hafalan sesuai dengan bagian dan kitab masing-masing, teknis pelaksanaannya, yakni santri menyetor hafalan pada ustazah sesuai dengan batas sampai mana hafalannya, ustazah mencatat batas hafalan santri, jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan atau setor hafalan tanpa izin maka santri dikenakan takzir, dan kegiatan ini di laksanakan di mushalla utama pesantren. Pada evaluasinya, santri diminta melalar bacaan nadhom bait kesatu sampai bait terahir<sup>72</sup>

Dalam menerapkan metode hafalan, santri juga diajarkan bertanggung jawab, karena secara tidak langsung santri akan belajar serta mengulang-ulang

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan qurrotul ayun Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

bacaan nadham tersebut, sehingga santri memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap tugasnya.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh data observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan kegiatan yang menggunakan metode hafalan, santri tampak mengulang hafalan sebelum disetorkan. hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan dengan Menggunakan Metode Hafalan**



Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika implementasi metode Hafalan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yakni santri menyiapkan hafalan yang akan di setorkan, penerapannya santri menetorkan hafalan kepada ustadzah, sesuai dengan pembagian, santri di harapkan mampu

menghafal bait nadham secara tuntas. santri wajib melalar hafalan mulai bait satu hingga ahir, santri diajarkan rasa tanggung jawab karena tugas hafalannya.

#### **4. Implementasi Metode *Bahtsu Masa'il* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.**

Seperti yang sudah dijelaskan tersebut, bahwa dalam melakukan pembelajaran kitab kuning, harus menggunakan metode yang tepat, agar mudah dalam mempelajarinya, metode yang selanjutnya digunakan adalah metode *Bahtsu Masa'il*, kegiatan ini diselenggarakan untuk kreatifitas para santri dalam berfikir dan mengemukakan pendapat. Dalam metode ini, pengajarannya sangat berbeda dengan metode Bandongan, sorogan dan hafalan, para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu nyai Hj. Sa'adatul Ukhrowiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Ngene nduk, Metode *Bahtsu Masa'il* kui metode diskusi seng isine tanya jawab, yang mana dari hasil pertanyaan tersebut didiskusikan kepada semua peserta kegiatan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan pada malam Selasa untuk tingkat wustha dan malam Kamis untuk tingkat ulya, dan kitab yang di kaji untuk tingkat wustha menggunakan kitab taqrib fathul qarib, sedangkan pada tingkat ulya menggunakan kitab fathul qarib, dengan diterapkannya metode *Bahtsu Masa'il*, santri akan di latih untuk lebih aktif dalam berfikir, disamping agar santri memahami kaidah ilmu alat yang terkandung di dalam kitab tersebut, santri juga diajarkan untuk tanggap dalam berpendapat, sehingga sangat efektif bila diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning.<sup>73</sup>

Seperti yang telah di jelaskan oleh pengasuh, bahwasanya implementasi metode *Batsu Masa'il* sangatlah cocok menjadi salah satu metode yang penting

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Ny. Sa'adatul Ukhrowiyah Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)



untuk diterapkan dalam Pesantren. Terkait pelaksanaannya di jekaskan oleh ustadzah rani fuji lestari, selaku pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Iya syif, Dalam pelaksanaan Metode *Bahtsu Masa'il* pesertanya ditentukan dari kelompok pengurus santri dan siswa perwakilan dari tingkat ulya, adapun tema yang di bahas tidak keluar dari kitab-kitab yang telah di tentukan yakni fathul Qarib, dalam pelaksanaannya santri tidak dibiarkan adu argumen secara bebas tanpa adanya penengah atau pendamping, dalam kegiatan tersebut ada pendamping dari kiai, sebagai penengah jawaban terahir santri dalam bahtsu masa;il tersebut, dengan tujuan agar santri tau mana jawaban yang tepat di dalam pertanyaan-pertanyaan seputar kitab yang di kajekne.<sup>74</sup>

Terkait dengan kegiatan *Bahtsu Masa'il* dinyatakan oleh ustadzah Qurratul A'yun selaku ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Gini syif, *Bahsu Masa'il* selain di terapkan ditingkat internal, wktu itu para santri Manbaul Ulum juga dilatih adu argumentasi ditingkat regional melalui majlis musyawarah Pengurus Pesantren Bani Mannan (MMPPBM) yang diikuti oleh dsekitar 20 perwakilan Pesantren, diantaranya: Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Mansya'ul Huda, Darun Najah, Darus Salam, Minhajut Thullab, An-Nashir dan sebagainya. Bahkan tidak hanya sampai di 20 Pesantren, setiap mendekati Haul KH. Askandar, diadakannya Bahtsu Masa'il Akbar se Pulau Jawa Madura, yang mana diikuti oleh perwakilan santri dari Pesantren-pesantren yang terdapat di Pulau Jawa Madura. Dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul ulum.<sup>75</sup>

Seperti yang telah dinyatakan oleh ustadzah-ustadzah di atas, metode *Bahtsu Masa'il* merupakan metode yang cukup populer dikalangan para santri, metode ini merupakan metode yang sangat asik untuk diikuti, karena di dalam

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Rani Fuji Lestari Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

<sup>75</sup> Wawancara Dengan qurrotul ayun Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

kegiatan tersebut, santri bebas menyampaikan pendapatnya, namun juga ada pentashih dari pendapat atau argumen santri, terkadang ada hal-hal yang berkenaan dengan hukum yang biasanya terlihat sepele namun ternyata sangat penting untuk di pelajari. Untuk tehnik metode *Bahtsu Masa'il* dijelaskan oleh ustadzah Miftahul Hidayah selaku ustadzah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

Iya syif, ustadzah nyiapne maqro' yang akan dibacakan santri, maqro' dibagi seminggu sebelum kegiatan di laksanakan, untuk teknis pelaksanaannya, ada dua moderator yang bertugas memandu jalannya kegiatan tersebut, dan moderator yang ke dua sebagai penampung pertanyaan atau notulen, kemudian adanya satu santri dari perwakilan kelompok untuk membaca kitab fathul Qarib secara kosongan atau gundul, serta menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, setelah itu santri yang lain menyimak, setelah pembacaan kitab selesai santri yang lain di persilahkan untuk mengkoreksi bacaan dari pembaca serta di persilahkan bertanya dari penjelasan yang telah di jelaskan oleh pembaca, ssetelah itu notulen menampung pertanyaan dan moderator memandu untuk mempersilahkan pembaca menjawab, dan di perbolehkannya santri lain untuk memberi masukan, pertanyaan tidak hanya pada isi dari kitab tersebut, akan tetapi santri juga boleh bertanya mengenai I'rab dari bacaan tersebut sudah betul atau masih ada yang mengganjal. Setelah semua terjawab moderator mempersilahkan kiai sebagai penengah untuk menyampaikan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap evaluasinya, setiap ahir tahun, ada sebuah kegiatan penutupan yang mana di dalam kegiatan.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan lailatul maknurah, selaku santri Pondok

Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, bahwa:

Nggeh mbak syif, Dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Bahtsu Masa'il*, dilaksanakan pada pada malam Selasa untuk tingkat wustha dan malam Kamis untuk tingkat ulya, pada pelaksanaannya, dilaksnaakn malam hari setelah kegiatan pengajian yang menggunakan metode wetonan/Bandongan, tehnik oelaksanaannya santri dibagi

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Miftahul Hidayah Selaku Pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

menjadi kelompok-kelompok belajar, dan moderator membacakan maqro' bacaan kitab yang akan dibahas.<sup>77</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh ustazah mifatah bahwa implementasi metode *Bashtsu Masa'il* memberikan dampak positif dalam kecakapan santri dalam membaca kitab kuning serta pemahaman tentang isi kitab kuning.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh data observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan kegiatan yang menggunakan metode bathsu masa'il. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan menggunakan metode *Bashtsu Masa'il***



---

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Lailatul Maknunah Selaku Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ( 04 Maret 2020)

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika implementasi metode *Bathsu Masa'il* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dilakukan dengan tiga tahapan: 1), perencanaan, ustadzah menyiapkan maqro' yang akan dibaca dan di bahas 2), santri membacakan kitab dan di swlingi tanya jawab, 3) evaluasi, setiap ahir tahun di adakan evaluasi tentang penerapan metode tersebut apakah efektif atau tidak, serta santri diajarkan mandiri dalam mempelajari kitab kuning. santri dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, santri dilatih untuk bertanggung jawab dalam mengemukakan pendapat.

#### **A. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Metode Wetonan/Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Tugas pendidikan islam merupakan realisasi dari pengertian menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi. Dalam hal ini dalam menumbuhkan potensi perlunya pendidikan secara menyeluruh, yakni pendidikan umum dan agama, dalam proses pembelajarannya diperlukan

pemilihan metode yang tepat digunakan, seperti pada pendidikan agama yang terdapat di Pesantren, diperlukan pemilihan metode yang tepat, diantaranya metode wetonan/Bandongan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa implementasi metode wetonan/Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan kemampuan santri, utamanya dalam pemahaman isi kitab kuning, karena di dalam pembelajarannya santri menyimak bacaan serta keterangan dari kiai, ustadz/ustadzah.

Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata kata atau buah pikiran yang sulit, kelompok kelas Bandongan ini disebut halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid, atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>78</sup>

Dalam metode ini seorang kyai memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah dengan harapan agar ilmu yang di dapat akan bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Kemudian dengan menggunakan bahasa daerah setempat kyai membaca, menterjemah dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

---

<sup>78</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia), (Jakarta: LP3ES, 2015), 54.

Dalam penerapannya, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang di hadapi, para kiai biasanya membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat secara cepat dan tidak menterjemahkan dengan kalimat yang mudah, sehingga seorang santri diharapkan mampu memahami isi dari kitab kuning dengan cara belajar bersama-sama dengan santri lain yang lebih faham isi kitab tersebut. Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar biasanya menyelenggarakan bermacam-macam halaqah (kelas Bandongan/wetonan), yang mengajarkan mulai dari kitab-kitab elementer sampai ketinggian tinggi, yang diselenggarakan setiap hari.

## **2. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Tradisi keilmuan di Pesantren merupakan tradisi keilmuan yang berumur sangat tua, dimulai sejak Islam pada abad ke tiga belas dan tidak bisa dipisahkan dari tradisi keilmuan itu sendiri. Dalam pelaksanaan tradisi keilmuan juga memerlukan metode dalam pembelajarannya, salah satu metode khas pesantren adalah metode sorogan.

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara individu, santri menyodorkan kitabnya kepada kiai atau kepada ustadz untuk minta diajari.<sup>79</sup> Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2004),46.

<sup>80</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011),53-54.

Implikasi dari metode sorogan guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi santri tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan santri.<sup>81</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah dengan menambah guru pengajar, mengingatkan santri untuk lebih aktif, menambah jam atau hari agar jadwal tidak terlalu padat. Metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu, dalam kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya, ustadzah harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu yakni belajar secara mandiri dengan mengulang-ulang pelajaran yang telah di pelajari.

### **3. Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Metode ini merupakan ciri khas yang sangat melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pesantren. Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum metode ini digunakan untuk menghafal bait-bait nadhom seperti nadhom dari kitab awamil, alfiyah, jauharul maknun dan lain sebagainya.

---

<sup>81</sup> Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, (Jurnal Qathbruna. Vol.3, No.1. 2016),12.

Karena dengan menghafal santri lebih mudah untuk memahami isi kitab tersebut.

Menghafal merupakan suatu proses belajar yang dilaksanakan dengan cara pengulangan-pengulangan bahan yang dipelajari sehingga menghasilkan ide-ide atau penerimaan secara verbal. Dengan demikian menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar materi pelajaran yang dipelajari dapat tersimpan dalam pikiran dan membentuk suatu hafalan.

Menghafal memang menjadi salah satu cara terbaik jika seseorang ingin benar-benar menguasai suatu ilmu. Tanpa hafal, seseorang terkadang akan diragukan keilmuannya. Para ulama terdahulu, hingga diakui sebagai ahli dalam bidang ilmu tertentu, mereka memang benar-benar banyak menghafal teorinya serta para ulama menganggap bahwa ilmu itu tiada lain adalah yang sudah dikuasai dan dihafal di luar kepala.<sup>82</sup>

Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen naqly dan kaidah-kaidah. Metode ini bisa diberikan kepada anak yang berada pada usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah. Dalam hal ini diperlukan adanya evaluasi belajar kepada para santri untuk mengetahui seberapa kemampuan santri.

Dalam kegiatan pembelajarannya, seorang santri ditugasi oleh ustadz/kyai untuk menghafal satu bagian bacaan tertentu atau keseluruhan teks dari suatu kitab/al-Qur'an. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah peserta didik mampu mengucapkan/melafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar dengan tanpa melihat atau membaca teks. Pengucapan atau pelafalan dapat dilakukan secara perorangan

---

<sup>82</sup> Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019),19.



menghadap (bertatap muka langsung) kepada gurunya atau dilakukan secara berkelompok diucapkan bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus maupun tidak. Peserta didik yang sudah hafal suatu teks tertentu dengan baik, ia dipersilahkan gurunya untuk menghafalkan teks berikutnya. Demikian seterusnya sampai target hafalan yang telah di tentukan berhasil dicapai atau dilampui.

#### **4. Implementasi Metode *Bahtsu Masa'il* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Metode *Bahtsu Masa'il* bertujuan merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan agar santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis dan akan memicu para santri untuk menelaah kitab-kitab yang lain.

Metode *Bahtsu Masa'il* merupakan metode yang tepat diterapkan di Pesantren karena dengan metode tersebut santri mampu mengembangkan pemikiran kritis. *Bahtsu Masa'il* sebagai forum pengkajian masalah-masalah keagamaan, *Bahtsu Masa'il* juga berfungsi sebagai forum pengkajian yang membahas dan memutuskan masalah-masalah keagamaan Islam.

Dengan menggunakan metode *Bahtsu Masa'il*, dapat memotivasi santri agar cekatan dalam mencari referensi atau sumber rujukan sesuai dengan bab kitab yang dibahas. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 239.

Dari penjelasan di atas, bahwa penentuan metode yang tepat dalam proses belajar memang sangat diperlukan, seperti menggunakan metode *Bahtsu masa'il*, dalam pembelajarannya berisikan diskusi yang memabngun semangat santri, untuk mencari kebenaran tentang masalah yang dibahas, nmaun juga harus sesuai dengan sumber rujukan yang tepat, seingga santri berlomba-lomba mana yang lebih cepat dan tepat dalam mencari jawaban.

Dari teori di atas sudah jelas, bahwa pentingnya pembelajaran, seabagaimana metode *Bahtsu Masa'il* melakukan perbaikan dari pelaksanaan yakni memperbaiki hambatan yang terjadi. Seperti pada yang terdapat pada perencanaan serta pelaksanaan metode *Bahtsu Masa'il*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas kajian terhadap Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### **1. Implementasi Metode Wetonan/Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti analisis data diketahui bahwa implementasi metode wetonan/Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan kemampuan santri, utamanya dalam pemahaman isi kitab kuning, karena di dalam pembelajarannya santri menyimak bacaan serta keterangan dari kiai, ustad/ustadzah. Dalam penerapannya, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang di hadapi, para kiai biasanya membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat secara cepat dan tidak menterjemahkan dengan kalimat yang mudah, sehingga seorang santri diharapkan mampu memahami isi dari kitab kuning dengan cara belajar bersama-sama dengan santri lain yang lebih faham isi kitab tersebut.

## **2. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu, dalam kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu, dalam kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya, ustadzah harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu yakni belajar secara mandiri dengan mengulang-ulang pelajaran yang telah di pelajari.

## **3. Implementasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Hafalan merupakan suatu komponen penting yang perlu di terapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, diadakannya metode hafalan karna santri dilatih untuk mengasah kemampuan daya ingat. Menghafal merupakan suatu proses belajar yang dilaksanakan dengan cara pengulangan-pengulangan bahan yang dipelajari sehingga menghasilkan ide-ide atau penerimaan secara verbal. Dengan demikian menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar

materi pelajaran yang dipelajari dapat tersimpan dalam pikiran dan membentuk suatu hafalan.

#### **4. Implementasi Metode *Bahtsu Masa'il* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**

Metode *Bahtsu Masa'il* merupakan metode diskusi yang berisikan tanya jawab, yang mana dari hasil pertanyaan tersebut didiskusikan kepada semua peserta kegiatan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan pada malam Selasa untuk tingkat wustha dan malam Kamis untuk tingkat ulya, dan kitab yang di kaji untuk tingkat wustha menggunakan kitab taqrib fathul qarib. Metode *Bahtsu Masa'il* merupakan metode yang tepat diterapkan di Pesantren karena dengan metode tersebut santri mampu mengembangkan pemikiran kritis. *Bahtsu Masa'il* sebagai forum pengkajian masalah-masalah keagamaan, *Bahtsu Masa'il* juga berfungsi sebagai forum pengkajian yang membahas dan memutuskan masalah-masalah keagamaan Islam.

#### **B. Saran-saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih memperdalam terkait implementasi metode pembelajaran, terlebih disarankan ada penelitian lain yang menyangkut implementasi metode

pembelajaran kitab kuning sehingga menambah khazanah keilmuan dalam karya tulis ilmiah.

2. Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi diharapkan agar bisa lebih mengembangkan metode yang sudah diterapkan, agar terciptanya suasana pendidikan yang menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Huberman dan Mathew B Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rahasia di balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana.
- Acep, Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya. .
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Benny A, Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Departemen Agama. 2003 *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren (studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.
- Drajat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: UD Halim.
- Khofifah, Lilik Nur dan Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rafika Aditm.
- Khusnuridlo, Moh dan Sulton Masyud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryya.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safitria Insania Press.

- Margobo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moelong, Lexy J Moelong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Mudjiono dan Dimiyati . 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudzakir Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa Arif dan Muhammad Thobroni. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasih, Ahmad Munjin. Nasih, “Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam: Telaah Bahtsu Masa’il dan Problematikanya dikalangan Masyarakat Muslim Tradisional” dalam Al-Qanun, Vol: 12, No 1, Juni 2020.
- Nasuha, A. Chozin. 2015. *Diskursus nKitab Kuning Pesantren dan Pengembangan Ahlu- As-sunnah Wa Al-Jamaah*. Cirebon: ISIF DAN Pustaka Sempu.
- Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patilima,. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: CV Alfabeta.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Qomar, Mujamill. 2007. *Pesantren: Dari Tradisi Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Bandung: Erlangga.
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Soebahar, Abd Halim Soebahar. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.



- Sugiati. 2016. *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, (Jurnal Qathbruna. Vol.3, No.1),12.
- Sugiyono. 2013. *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi dan Basrowi . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin dan Hamdan Farchan. 2005. *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press,
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

## **SKRIPSI**

- Muhammad Ashof, 2017, **“Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017”**. (Skripsi Institut Agama Islam Surakarta).
- Muhammad Tufiq. 2016. **“Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga”**. (Skripsi Institut Agama Islam Salatiga).
- Nova Rozaq Anafi, 2017. **“Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”**. ( Skripsi Institut Agama Islam Tulungagung).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Syifa Zahrotus Saktah  
Nim : T20161172  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 September 1997  
Alamat : Dsn, Krajan, RT/RW, 002/003, Ds, Wringinputih,  
Kec, Muncar, Kab, Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi)" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



**Syifa Zahrotus Saktah**  
NIM.T20161172

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</b>	Metode Pembelajaran Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Wetonan/ Bandungan</li> <li>2. Metode Sorogan</li> <li>3. Metode Hafalan</li> <li>4. Metode bahtsu Masa'il</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelebihan dan kekurangan Metode Wetonan/ Bandongan</li> <li>a. Kelebihan dan kekurangan Metode Sorogan</li> <li>a. Kelebihan dan kekurangan Metode Hafalan</li> <li>a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bahtsu Masa'il</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>b. Ustadzah Pondok Pesantren</li> <li>c. Pengurus pondok pesantren</li> <li>d. Santri</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>2. penentuan lokasi penelitian di pondok pesantren manbaul ulum muncar banyuwangi</li> <li>3. penentuan subjek penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengasuh</li> <li>b. ustadzah</li> <li>c. pengurus</li> <li>d. santri</li> </ol> </li> <li>4. teknik pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. observasi</li> <li>b. wawancara</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. validitas data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. reduksi</li> <li>b. display</li> <li>c. verivication</li> </ol> </li> <li>6. keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. triangulasi sumber</li> <li>b. triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi metode wetonan/bandungan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</li> <li>2. bagaimana implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</li> <li>3. bagaimana implementasi metode hafalan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</li> <li>4. bagaimana implementasi metode bathsu masa'il/ musyawarah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Implementasi Metode Wetonan/Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana implemetasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana implemetasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
4. Bagaimana implementasi metode *Bahtsu Masa'il* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

### B. Pedoman Observasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren manbaul ulum muncar banyuwangi
2. Visi Misi Pondok pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
3. Letak Geografis Pondok pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
4. Struktur organisasi atau kepengurusan pondok pesantren manbaul ulum muncar banyuwangi
5. Data Santri Pondok pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
6. Foto kegiatan pondok pesantren manbaul ulum muncar banyuwangi
7. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan







## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN






Nama : Syifa zahrotus Saktah

NIM : T20161172

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi)

Lokasi : Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	25 Desember 2019	Observasi awal guna penyusunan Skripsi serta silaturahmi kepada pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum	
2	28 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh serta wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum	
3	04 Maret 2020	Melakukan wawancara kepada ketua Pondok sekaligus pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Ustadzah Qurratul A'yun)	
4	04 Maret 2020	Melakukan wawancara kepada ustadzah sekaligus pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Ustadzah Lailatul Maghfiroh)	
5	04 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum (ustadzah Miftahul Hidayah)	
6	04 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Manbaul	

		Ulum(ustadzah Rani Fuji Lestari)	
7	10 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Manbaul Ulum (ustadzah Rifqotul Lutfiyah)	
8	10 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Manbaul Ulum (ustadzah Nala Zahro Adina)	
9	16 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Nur Milla)	
10	16 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum ( Fanatul Husnia)	
11	16 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Nur Imamah) Melakukan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Iailatul maknunah)	 
12	25 Maret 2020	Melengkapi data yang kurang	
13	03 Juni 2020	Silarurrahmi dan meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 03 Juni 2020

Pengasuh Pondok Pesantren  
Manbaul Ulum



Ny. Hj. Sa'adatul Ukhrowiyah Ask





المعهد الإسلامي السلفي منبع العلوم  
**PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM**  
Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi

Sekretariat : Pon.Pes Manbaul Ulum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597754/592791

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi menyatakan bahwa:

Nama : Syifa Zahrotus Saktah  
Nim : T20161172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dengan judul IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI LAPANGAN DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI). Dalam waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banyuwangi, 03 Juni 2020  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Manbaul Ulum



  
Ny. Hj. Sa'adatul Ukhrowiyah Ask



## DATA DOKUMENTASI PENELITIAN

### Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto bersama pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Manbaul ulum Muncar  
Banyuwangi



Foto kegiatan Metode Bandungan/Wetonan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto kegiatan menggunakan metode Bahtsu Masa'il di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto kegiatan yang menggunakan Metode Hafalan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.



Foto kegiatan yang menggunakan metode Sorogan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.



Foto wawancara bersama ustadzah lailatul Maghfiroh di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto wawancara bersama Nur Mila selaku santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto wawancara bersama ustazah Rifqotul Lutfiyah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.



Foto wawancara bersama ustadzah Nala Zahra Adina di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto wawancara bersama ustadzah Rani Fuji Lestari di Pondok Pesantren  
Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi



Foto Bersama Ustadzah Miftahul Hidayah di Pondok Pesantren Manbaul  
Ulim Muncar Banyuwangi



Foto Bersama Fanatul Husnia Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar  
Banyuwangi



Wawancara dengan santri Nur imamah, lewat Video Call karena adanya  
Social Distancing



Wawancara dengan lailatul maknunah, , lewat Video Call karena adanya Social Distancing



Foto Kitab Sulam Taufiq digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode Sorogan.





Foto kitab Safinatun Najah dalam pembelajaran yang menggunakan metode Sorogan

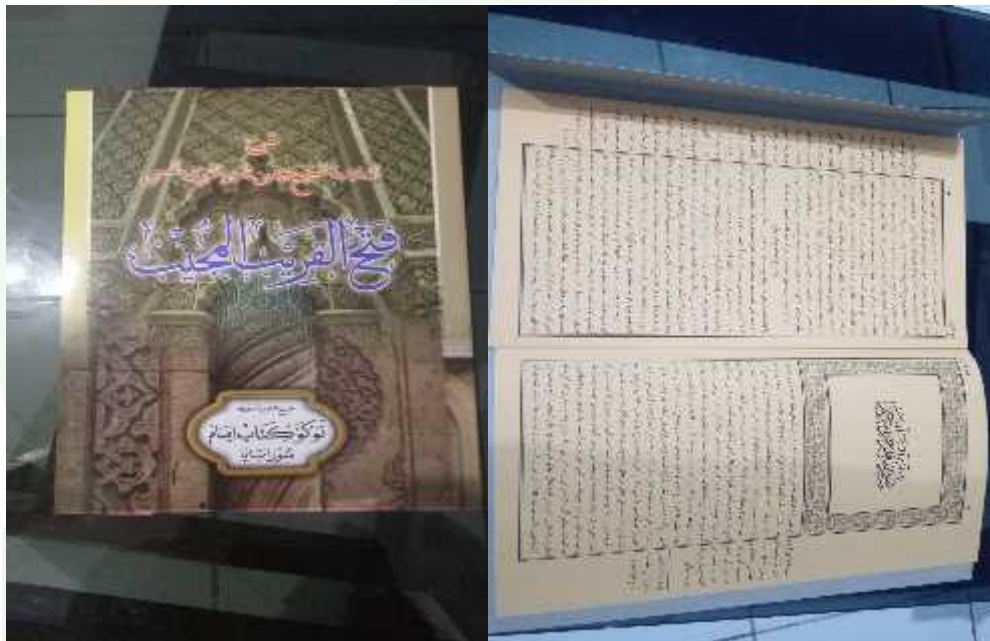


Foto Kitab Fathul Qarib dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Bahtsu Masa'il*

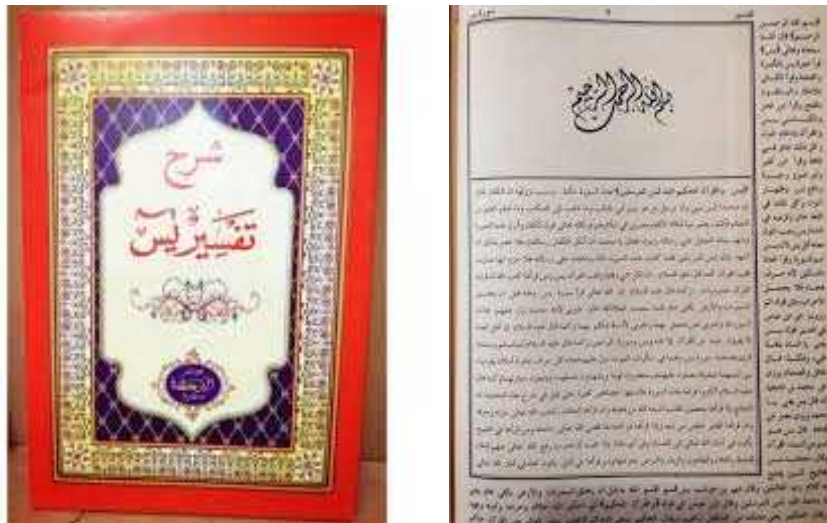


Foto Kitab Tafsir Yasin dalam pembelajaran yang menggunakan metode Bandungan



Foto Nadhom Alfiah dalam pembelajaran yang menggunakan metode Hafalan



Foto Nadhom Imrithi dalam pembelajaran yang menggunakan metode Hafalan

**BIODATA PENULIS**

Nama : Syifa Zahrotus Saktah  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 September 1997  
 Alamat : Dsn. Krajan Rt/Rw. 002/003 Ds. Wringinputih  
 Kec. Muncar Kab. Banyuwangi  
 NIM : T20161172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**A. Riwayat Formal**

1. 2001-2003 : Taman Kanak Khadijah 16
2. 2003-2009 : Madrasah Ibtidaiyah Darul Uluum 1
3. 2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
4. 2012-2015 : Madrasah Aliyah Darul Ulum
5. 2016-Sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember

**B. Pengalaman Organisasi**

1. 2016-2018 : IPPNU PKPT IAIN Jember
2. 2018 : ICIS IAIN Jember
3. 2016-Sekarang : Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadul Qori'in